

7 ALASAN BISNIS ANDA *HARUS* SYARIAH

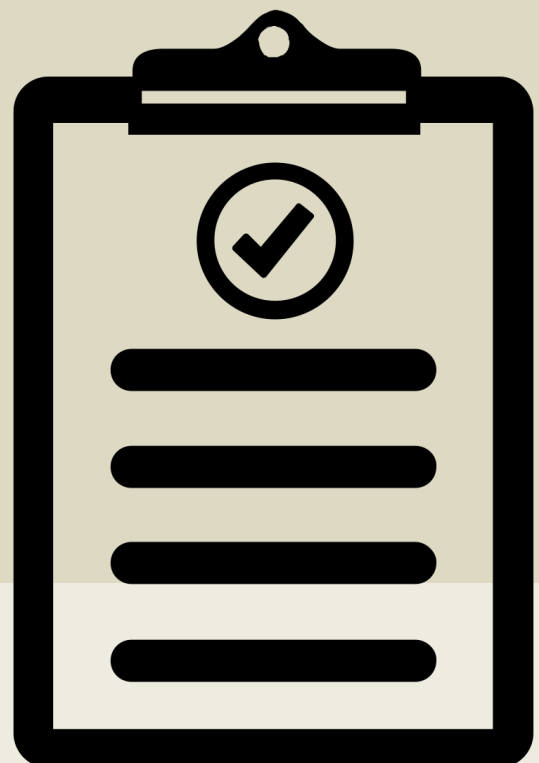
Mengungkap Rahasia di Balik Kegagalan Bisnis Konvensional



Jika Anda pelaku bisnis konvensional,
ingin konversikan bisnis haram ke syariah, wajib baca ini !

DAFTAR ISI

Jangan Sampai Bisnismu Nerakamu.....	1
Alasan 1. Terhindar dari 3 Larangan Pokok Transaksi.....	4
Alasan 2. Terhindar dari Penipuan Karena Modal dan Bagi Hasil Jelas.....	16
Alasan 3. Hidup Tenang Dan Bisa Bermanfaat Bagi Orang lain.....	26
Alasan 4. Pasar Bisnis Syariah sangatlah Luas.....	31
Alasan 5. Bekal Dunia Akhirat dan Amal Jariyah.....	37
Alasan 6. Harta Lebih Berkah Dikelola dengan Hukum Syariah.....	41
Alasan 7. Dikumpulkan Bersama Rasulullah Di Akhirat	46
7 Tahap Mengonversi Bisnis ke Syariah.....	49
Tips Agar Bisnis Tetap Berada Dijalur Syariah.....	53
Daftar Pustaka	58



JANGAN SAMPAI BISNISMU NERAKAMU

"Tidak akan bergeser kedua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggung jawaban) tentang umurnya kemana dihabiskan, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperoleh dan kemana dibelanjakan, serta tentang tubuhnya untuk apa ia gunakan".
(HR. Tirmidzi)

Hidup di dunia ini hanya terbatas pada waktu, dimana suatu saat nanti semua pasti akan meninggal. Panjang umur tidak menjamin masuk surga, berjilbab dan berjenggot tidak menjamin masuk surga, sedekah banyak juga tidak menjamin masuk surga. Apalagi kita? Yang hartanya dari pekerjaan haram, bisnisnya terjerumus riba, jarang bersedekah, tidak paham syariah. Masih mengharapkan surga?

Ubah dulu mindsetnya!

Tujuan hidup di dunia ini **BUKAN UNTUK MENGUMPULKAN HARTA**, melainkan **UNTUK MENCARI PAHALA**.

Pahala tidak hanya didapat dari melaksanakan rukun islam saja, aktivitas kita selama 24 jam akan menjadi **ibadah** dan **berpahala** apabila dilakukan sesuai dengan tuntunan syariah. Jika benar seperti itu **mengapa tidak menerapkannya pada bisnis?**

Banyak orang berpikir bisnis itu tentang mencari untung sebanyak-banyaknya. Tentang membuat produk laku kilat, agar uang segera didapat. Juga agar cepat balik modal dan bisnis berkembang kemudian bisa buka cabang.

Dengan pola pikir seperti itu, tak heran seorang pengusaha rela melakukan apa saja demi meraup untung besar. Tak peduli lagi kalau cara yang dijalankannya itu melanggar syariah, *nabrak sana nabrak sini, injak sana injak sini*, yang jelas produknya laku keras dan uang yang masuk banyak.

Contohnya nih..

Seorang developer properti, menjual rumah dengan cara kredit dan menerapkan bunga...

Atau penjual pakaian, yang menutupi cacat barang kepada pembeli..

Penjual yang mengurangi takaran barang dengan mengakali timbangan..

Mereka tahu hal tersebut salah, tapi selalu ada 1001 alasan untuk membenarkan perilakunya. Padahal apabila mereka berada pada posisi konsumen, mereka tak akan mau jika harus merasakan hal tersebut.

Bagi seorang pengusaha muslim cara-cara di atas adalah haram baginya. Pengusaha muslim harus bermindset lebih maju. **Kita harus meyakini bahwa hidup tidak hanya sekali, namun dua kali. Setelah hidup di dunia akan ada kehidupan akhirat yang lebih kekal.** Karenanya, ubahlah mindset bahwa hidup di dunia ini sebagai tempat menanam, sedangkan tempat memetik hasilnya adalah di kehidupan akhirat kelak.

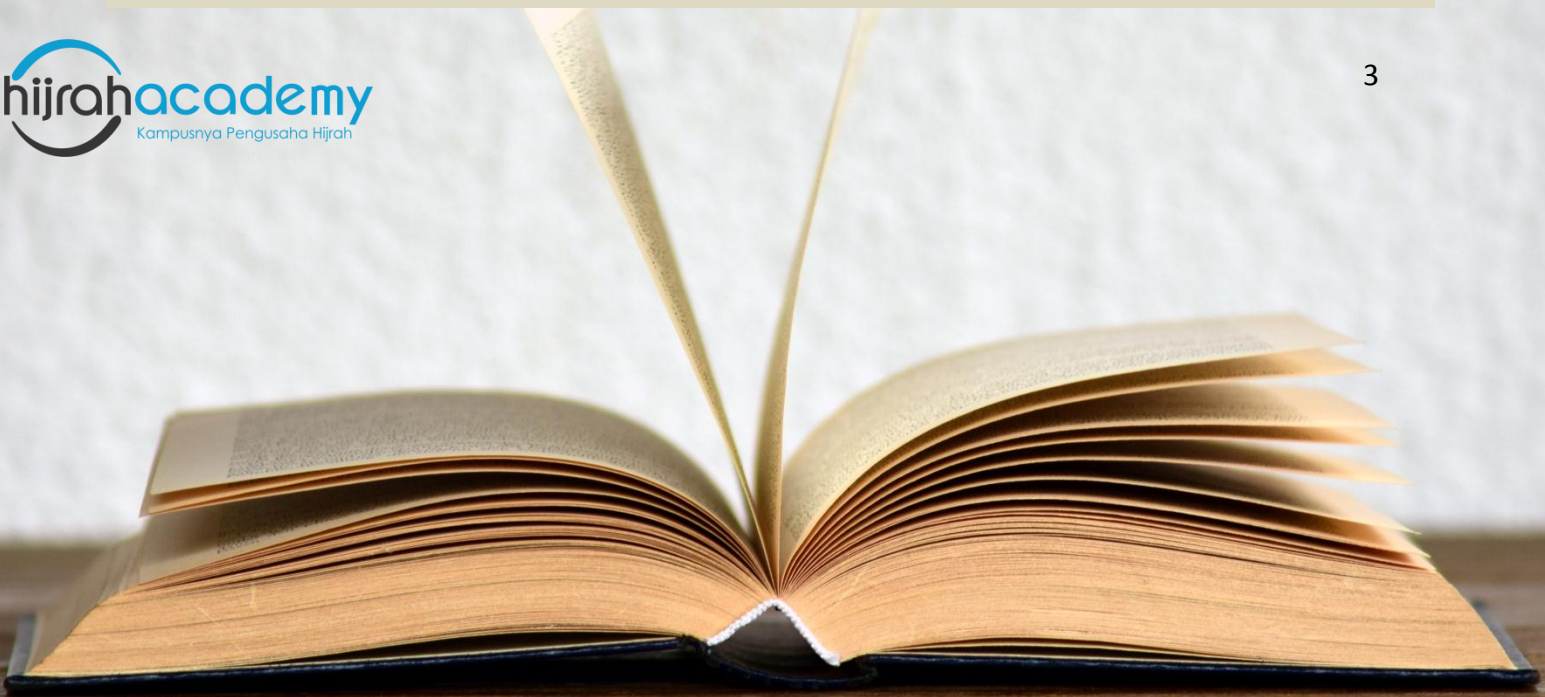
Oleh sebab itu, **jadikan bisnis ini sebagai tempat ibadah** bagi kita. Kita harus memahami bahwa perbuatan manusia selama hidup di dunia ini wajib terikat dengan syariat islam. Dengan demikian bagi seorang pengusaha muslim ketika akan

membangun sebuah bisnis, maka yang wajib ia pahami terlebih dahulu adalah bagaimana ketentuan syariat islam yang berkaitan dengan amaliyah bisnisnya itu.

"Barang siapa berdagang namun belum memahami ilmu agama, maka dia pasti akan terjerumus dalam riba, kemudian dia akan terjerumus ke dalamnya dan terus menerus terjerumus."

Ali bin Abi Thalib r.a.

Itulah mengapa **dalam bertindak**, islam selalu mengajarkan **berilmulah terlebih dahulu**. Bukan hanya dalam masalah ibadah, namun dalam masalah muamalah pun demikian. Karena jika tidak diindahkan, malah bisa terjerumus kepada sesuatu yang diharamkan. Lain halnya, ketika kita sudah memahami secara tuntas ilmu-ilmu syariah yang berkaitan dengan bisnis, maka tidak akan lagi timbul rasa *was-was* terhadap keraguan bertransaksi. Semua akan berjalan sebagaimana yang telah diajarkan dalam syariah.



ALASAN 1. TERHINDAR DARI 3 LARANGAN POKOK TRANSAKSI

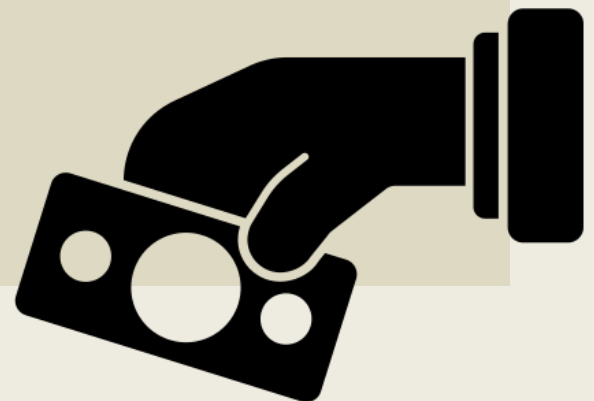
Islam secara rinci telah mengatur hubungan ekonomi antar manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk urusan transaksi. Ilmu seperti hal pinjam meminjam, sewa menyewa, dan jual beli wajib hukumnya untuk dipahami. Apalagi menjadi seorang pengusaha atau pihak penjual, maka wajib bagi kita untuk belajar tentang ilmu halal dan haram dalam berdagang. Banyak orang secara tidak sengaja telah **jatuh** dalam **perkara haram** seperti riba, disebabkan karena **tidak** mencoba **memahami ilmunya**.

Hukum syariah dalam bertransaksi itu luas dan dalam. Banyak dalil yang dinukil sebelum sampai ke jumbuh ulama. Semua demi kehati-hatian dalam bermuamalah. Dengan mengetahui aturan syariah tersebut, kita dapat memfilter pilihan dan keputusan kita dalam melakukan transaksi, dapat membedakan mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

Pada dasarnya **semua diperbolehkan** untuk dilakukan dalam transaksi, **kecuali** 3 ini:

a. Riba

Riba secara bahasa bermakna tambahan atau meminta kelebihan uang dari nilai awal. Secara lebih spesifik riba berarti meminta tambahan uang dari pinjaman awal.



baik dalam transaksi jual beli maupun transaksi utang piutang yang bertentangan dengan prinsip syariah islam.

Jual beli secara ribawi tidak diperbolehkan karena haram menurut Al-Qur'an dan hadits serta ijma ulama (kesepakatan mayoritas ulama) juga mengharamkannya. Baru untuk dosa ribalah Allah dan Rasul-Nya

mengumumkan perang pada pelakunya karena ^{مُنْفَال} itu dosa besar yang membinasakan.

Siapa saja pelakunya?

"Rasulullah mengutuk orang yang makan harta riba, pemberi harta riba, penulis akad riba dan saksi transaksi riba. Mereka semua sama".

(HR. Muslim)

Dalam kegiatan jual beli sudah pasti setiap orang mengharapkan keuntungan dari perjanjian pertukaran barang yang manfaatnya sama-sama disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan dalam **riba**, salah **satu pihak menginginkan keuntungan dengan cara yang merugikan pihak lawan** seperti menaikkan harga barang dari penundaan pembayaran, tetapi mengandung unsur eksploitasi atau penindasan melalui perjanjian (akad) yang tidak jelas.

Jika kita berkaca pada zaman dahulu, kegiatan berdagang atau kepemilikan barang dilakukan dengan cara barter. Kini uang tunai, kartu kredit, dan uang elektronik sudah menjadi alat pembayaran umum. Untuk itu kita perlu berhati-hati dalam menggunakan alat pembayaran tersebut agar tidak terjerumus riba.

Lalu bagaimana dengan sistem pembayaran kredit atau pinjaman bank?

Menjual barang secara kredit kepada orang-orang yang belum siap membayar secara penuh sebenarnya dapat meringankan beban mereka.

Untuk mengetahui hukum pembayaran kredit dan pinjaman bank secara detail, dapat mengunjungi kelas Hijrah Academy:

Hijrah dari Transaksi Riba

www.hijrahacademy.com

Kampusnya Pengusaha Hijrah

Dosa riba itu bertingkat-tingkat dan sepatutnya kita takut dengan dosa yang paling ringan saja.

"Riba itu ada 72 pintu. Yang paling ringan, seperti seorang anak berzina dengan ibunya". (HR. Thabrani dalam Al- Autsath, 715)

"Satu dirham yang dimakan oleh seseorang dari transaksi riba sedangkan dia mengetahui, lebih besar dosanya daripada melakukan perbuatan zina sebanyak 36 kali." (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi)

Tidak dipungkiri, secara umum **riba sangat merugikan** orang yang sedang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Inilah alasan mengapa riba diharamkan:

- **Riba adalah perbuatan mengambil harta orang lain tanpa ganti.** Sebab orang yang meminjamkan 1x dan menginginkan kembalian 2x, maka orang tersebut mendapatkan keuntungan tanpa ganti. Padahal 1x keuntungan yang ia ambil dapat memenuhi kebutuhan hidup pihak yang dipinjam.
- **Bergantung pada riba membuat orang malas bekerja,** orang yang sudah masuk ke dalam perangkap riba, menganggap dirinya bisa mendapatkan uang secara mudah. Bagaimana tidak? sebab hal tersebut dilakukan dengan cara membebankan keuntungan dirinya pada orang lain.
- **Riba akan menyebabkan terputusnya sikap belas kasih antara sesama manusia dalam membantu.** Membantu pihak yang sedang membutuhkan adalah kewajiban dalam berhubungan sosial. Namun dengan adanya riba, hubungan sosial tersebut dapat memudar.

- **Memperdalam ketimpangan sosial.** Pihak yang mengambil keuntungan memiliki tingkat kehidupan lebih sejahtera. Sedangkan jeratan tambahan nilai atau utang dapat memperparah kondisi orang yang lebih membutuhkan.

Bersikap tegaslah untuk **tidak berurusan dengan riba** dalam bisnis apapun bentuknya dan **sekecil apapun nilainya**. Jika sudah terlanjur, **hentikan sekarang juga**

sebelum Allah ﷻ yang hentikan.

b. Gharar

Gharar menurut bahasa adalah bahaya, menipu, dan mendatangkan kerusakan. Gharar berarti transaksi atau pertukaran yang mengandung ketidakpastian atau ketidakjelasan bagi kedua belah pihak dalam bentuk kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan ataupun barang yang diperjual belikan.

Kenapa jual beli gharar dilarang?

Karena transaksinya tidak jelas sehingga mendorong harta **orang lain** ke posisi **rugi**.

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi ﷺ melarang jual beli hashah (jual beli tanah yang menentukan ukuran sejauh lemparan baru) dan juga melarang jual beli gharar."

(HR. Muslim)

Telah banyak ulama yang berkomentar tentang larangan jual beli gharar, begitu pula dengan *nash-nash* yang terkait dengannya. Namun ada batasan-batasan dalam memandang gharar. Gharar dapat membatalkan akad transaksi apabila:

- **Volume gharar lebih banyak**

Ulama bersepakat atas larangan gharar yang banyak. Bila volumenya sedikit, itu tidak dipermasalahkan. Gharar yang dilarang adalah apabila volume aspek ghararnya lebih dominan, terjadi pada objek transaksi yang utama, bukan pada unsur-unsur pengiring dari objek utama.

- **Gharar hanya terjadi pada transaksi bisnis**

Misalnya pada akad jual beli, akad kerjasama dan akad sewa-menyewa. Sebagaimana yang dipahami secara umum, bahwa asas bertransaksi adalah semuanya boleh, kecuali bila ada *nash* yang melarangnya.

Adapun pada jenis akad lain, tidak semua praktik gharar didalamnya dilarang. Misalnya pada akad-akad sosial, meskipun dijumpai ada gharar tidak akan mempengaruhi sah tidaknya transaksi sosial tersebut. Sebab *nash* yang terkait dengan larangan gharar hanya berhubungan dengan akad-akad bisnis.

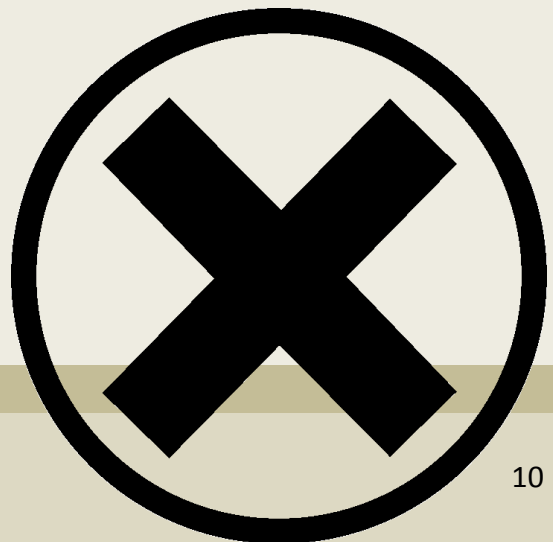
Seperti akad pemberian (hibah), bila saja ada gharar di dalamnya tidak akan memunculkan permusuhan dan tidak pula memakan harta milik orang lain secara bathil.

- **Gharar pada bagian yang pokok**

Tidak ada perbedaan diantara para ahli fiqh, bahwa gharar yang dapat merusak akad apabila terjadi pada pokok objek transaksi. Namun, gharar yang ditemukan pada unsur pengikut dari transaksi itu sendiri tidak akan mempengaruhi legalitas transaksi.

- **Tidak ada kebutuhan mendesak terhadapnya**

Salah satu syarat adanya gharar dalam akad adalah apabila tidak ada orang yang membutuhkannya atau berkepentingan kepadanya. Sebaliknya, bila ada orang yang membutuhkan transaksi akad yang dimaksud, maka tidak berpengaruh munculnya gharar. Bisa dikatakan bahwa gharar dapat terjadi pada transaksi yang dilakukan oleh manusia adalah karena dibutuhkan.



Percayalah, setiap larangan pasti ada hikmahnya. Dan inilah **alasan** mengapa **gharar** **dilarang**:

- ✓ Merupakan suatu cara memakan harta orang lain secara bathil (tidak dibenarkan)
- ✓ Dapat memicu permusuhan dan kebencian. Salah satu prinsip islam adalah menciptakan suasana saling menyayangi, mengasihi, dan mencintai sesama pemeluknya, sehingga bagaikan saudara. Maka apapun yang dapat merusak sendi-sendi ini dilarang dalam islam termasuk jual beli gharar.
- ✓ Mengalihkan konsentrasi berpikir dari hal yang berguna kepada keuntungan yang bersifat semu.
- ✓ Mengumpulkan uang dengan cara untung-untungan dan judi menyebabkan orang lupa mendirikan sholat dan *dzikrullah*, serta menghancurkan dan menghilangkan keberkahan harta.
- ✓ Dapat menghancurkan ekonomi Negara, misalnya ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 adalah bermula dari AS yang menjalar ke seluruh ekonomi dunia. Salah satu faktor penyebabnya adalah maraknya gharar dan perjudian di bursa, yang menyebabkan terjadinya ekonomi semi spekulatif bukan ekonomi realistis.

Jauhi gharar sekarang juga karena
menghancurkan keberkahan harta.

C. Zalim

Zalim adalah perbuatan yang menempatkan suatu perkara bukan pada tempatnya. Secara singkatnya perilaku zalim adalah perbuatan tidak adil yang tidak semestinya dilakukan.

Islam mewajibkan keadilan dan mengharamkan kezaliman dalam segala sesuatu dan kepada segala sesuatu. Allah ﷻ telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa kitab-kitab suci serta keadilan, agar manusia menegakkan keadilan pada hak-hak Allah ﷻ dan makhluk-Nya.

"Sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata, serta telah kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan." (QS Al-Hadid : 25)

Untuk menegaskan perintah adil dan pengharaman kezaliman, tertuang dalam hadits qudsi yang berbunyi :

"Sungguh Allah Tabraka wa Ta'ala telah berfirman; "Wahai hamba-Ku, sungguh Aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan menjadikan terlarang di antara kalian, maka janganlah saling menzalimi!" (HR. Muslim)

Kezaliman adalah sumber kerusakan, sedangkan keadilan adalah sumber kesuksesan yang menjadi tonggak kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan keadilan dalam segala kondisi. Bermuamalah atau berbisnis dapat menjadi pintu besar untuk berbuat kezaliman yaitu dengan memakan harta orang lain secara bathil, sehingga larangan zalim dan pengharamannya termasuk maqashid (tujuan) terpenting dalam muamalah. Kewajiban berbuat adil dan larangan berbuat zalim menjadi kaidah terpenting dalam muamalah.

Banyak sekali firman maupun hadits yang berisi larangan berbuat zalim. Zalim diharamkan karena mengandung unsur pemaksaan dan penipuan pada salah satu pihak perbuatan zalim kepada orang kafir dan binatang sekalipun tidak diperbolehkan.

Allah berfirman :

"Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim." (QS Hud: 18)

Pengusaha yang zalim akan di-*qishash* pada hari kiamat, menjumpai kegelapan di hari kiamat, terancam oleh doa orang yang teraniaya, jauh dari kebaikan dan hidayah Allah ﷻ. Sekarang kita telah tahu, bahwa keadilan dan larangan kezaliman adalah pokok yang wajib dalam berbisnis, karena dengannya bisnis akan baik dan *langgeng*. Perihal bentuk sikap adil dalam berbisnis sudah sangat jelas bagi kita. Semua orang mengetahuinya dengan akal mereka, seperti kewajiban membayar bagi pembeli, kewajiban menyerahkan barang bagi penjual, pengharaman timbangan dan takaran, kewajiban juju, dan menjelaskan keadaan barang dengan apa adanya.



Contoh perbuatan zalim telah disebutkan dan dijelaskan secara detail pada buku **"Berilmu Sebelum Berbisnis"**

BUKU BERILMU SEBELUM BERBISNIS

Teruntuk Anda calon pengusaha, UMKM, korporasi dan pegawai yang ingin kepastian terkait

1. Mindset Pemula Bisnis Yang Benar

Mengungkap baik-buruk dunia bisnis, tips penting menjadi pengusaha hijrah

2. Kesalahan Syariah & Profesional dalam Bisnis

Tersedia ratusan contoh kesalahan, sangat mudah dipahami agar dapat menghindarinya

3. Cara Step By Step Mengubah Bisnis Menjadi Syari

Panduan lengkap mengkonversi bisnis konvensional menjadi syariah, serta strategi bisnis profesional

4. Strategi Permodalan Tepat dan Syari

Trik jitu memaksimalkan modal sendiri, dilengkapi kasus permodalan para pengusaha hijrah

5. Strategi Teknis Meningkatkan Kemampuan Bisnis

Tips profesional marketing online dan strategi manajemen keuangan efektif

6. Akad Yang Syari & Profesional Sesuai Kondisi Zaman

Mampu mengubah sendiri akad, tak perlu bayar konsultan mahal.
Cara sewa tempat usaha syari-profesional

7. Leadership by Millionaire Mindset

Scale up bisnis dengan mindset yang tepat

Price **250K** Free ongkir seluruh Indonesia



Beli Sekarang : **0877-0055-4099**

ALASAN 2. TERHINDAR DARI PENIPUAN KARENA MODAL DAN BAGI HASIL JELAS

Sebagian pengusaha menganggap syariat bisanya mengharamkan riba tapi tidak memberi solusi praktis. Seolah-olah tanpa pinjaman bank tidak bisa memulai usaha apalagi mengembangkannya. Simak dulu ceritanya, nanti Anda akan menemukan solusi nyata.

Tahukah Anda, ada developer perumahan besar yang modalnya dari Bank lantas mengeluh setiap hari?

"Bayangkan! Tiap hari saya bayar bunga 500 juta dari hasil proyek. Setelah saya hitung-hitung, keuntungan saya kok malah lebih kecil dari bunga bank? Rasanya jadi seperti budak bank saja ini", keluhnya.

Bagaimana dengan Anda? Ingin menjadi budak bank juga?

Dalam sistem ekonomi islam, modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya uang tersebut diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Begitu jelas pengaturan permodalan dalam syariah, semua terkait permodalan sudah diatur mulai dari cara mendapatkannya hingga membaginya. Namun, jika Anda tidak mau mempelajarinya, jangan salahkan siapa-siapa kalau nantinya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Zaman sekarang banyak praktik mendapatkan modal dengan cara haram. Orang-orang yang belum paham ilmu syariah pasti terjerumus ke dalamnya. Berikut ini contoh praktik permodalan yang tidak syar'i diantaranya adalah:

a. Dengan jalan perjudian

Cara ini dapat menimbulkan permusuhan dan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya cara pengembangan ini dilakukan tanpa adanya usaha yang jelas dan hanya bersifat spekulasi semata.

b. Dengan jalan riba

Yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengeksploitasi tenaga orang lain. Riba haram apapun bentuk dan jumlahnya.

c. Dengan jalan penipuan

Cara-cara penipuan dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan di masyarakat jelas-jelas dilarang dan diharamkan agama.

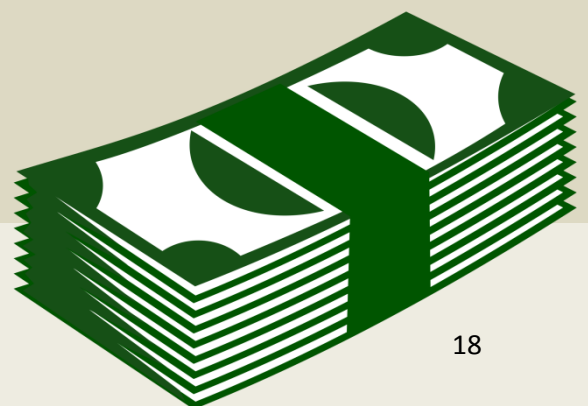
d. Dengan jalan penimbunan

Maksudnya adalah seseorang mengumpulkan barang-barang dengan tujuan menunggu waktu naiknya barang-barang tersebut, sehingga ia bisa menjualnya dengan harga tinggi menurut kehendaknya. Terlebih jika barang yang ditimbun adalah barang kebutuhan pokok.

Dimana-mana permodalan menjadi masalah besar bagi para pengusaha hingga terperangkap dalam jebakan permodalan yang haram. Seperti yang telah disebutkan diatas, banyak sekali praktik permodalan haram. Alhasil bisnisnya terjerumus riba, terjadi penipuan, bisnisnya bangkrut dan hartanya tidak berkah. Untuk itu **jangan sekali-kali terjun kedalam permodalan yang haram.**

Syarat taubat bagi orang-orang yang terjerumus modal haram adalah menyedekahkan semua uang tersebut dengan niat membebaskan diri dari uang yang haram bukan untuk mendapatkan pahala. Tetapi jika memang membutuhkan sebagian uang tersebut untuk investasi dalam bisnis yang halal guna menopang kebutuhan kesehariannya, hal tersebut tidak mengapa. Meskipun seandainya ia mampu untuk menyedekahkan semua harta haramnya itu lebih utama dan taubatnya bisa lebih sempurna.

Lain halnya jika modal yang didapat dengan cara mencuri atau merampas hak milik orang lain. Maka ia wajib mengembalikan harta tersebut kepada pemilik sebenarnya meski kejadian tersebut telah berlangsung lama. Sedangkan mengenai keuntungan yang didapatkan dari harta haram seperti ini wajib dikembalikan. Namun sebagian ulama juga berpendapat bahwa keuntungannya dapat disedekahkan karena keuntungan ini didapat melalui cara yang tidak halal.



Lalu bagaimana seorang pengusaha muslim bisa mendapatkan modal?

Jangan buru-buru memutuskan mengambil pinjaman bank sebagai modal. Bagi pengusaha muslim yang ingin berbisnis, ada cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan modal tanpa pinjaman riba. Bentuk-bentuk permodalan menurut ketentuan syariah muamalah, dapat dilakukan dalam bentuk atau pola sebagai berikut:

a. Memaksimalkan Modal Sendiri

Jika memang belum sanggup bekerjasama dengan orang lain karena belum memiliki banyak pengetahuan, dan dikhawatirkan terjebak dalam penipuan, lebih baik memaksimalkan modal yang dimiliki terlebih dahulu. Strategi modal sendiri ini cocok diterapkan bagi orang yang memiliki tabungan bisnis hasil kerja sebagai pegawai, memiliki tabungan untuk pengeluaran pribadi 1 tahun ke depan dan mereka yang kurang nyaman bermitra. Mereka lebih baik menggunakan modal sendiri dan berbisnis secara individu.

Dalam menggunakan modal sendiri, keuntungan sepenuhnya juga akan menjadi milik sendiri. Berapapun besarnya, 100% akan menjadi hak milik sendiri karena tidak berkerja sama dengan pihak manapun.

b. Syirkah Mudharabah

Syirkah (kerjasama) mudharabah adalah kerjasama dimana 1 pihak menjadi pemodal dan 1 pihak lagi menjadi pengelola. Bagi yang merasa jenuh dengan bisnis yang

sudah dijalananinya dan merasa perkembangannya lambat, maka cocok untuk melakukan kerjasama dengan cara ini. Poin utama yang perlu diketahui adalah permodalannya, **syarat utamanya** adalah:

- ✓ Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya
- ✓ Modal berupa uang atau aset yang dapat dikonversi ke nilai uang
- ✓ Modal tidak boleh piutang karena belum tentu bisa ditagih
- ✓ Modal bisa diberikan secara tunai ataupun bertahap

Terkait untung yang diperoleh pemodal dan pengelola yaitu mereka mendapatkan untung dari hasil yang dibagi dari profit usaha dan bukan berdasar besarnya setoran modal. Kesepakatan ini harus dipahamkan ke semua pihak sejak awal, sehingga bila tidak ada keuntungan usaha maka tidak ada pembagian hasil walaupun modal sudah banyak terpakai. Boleh juga menyepakati waktu pembagian hasil setelah tercapai titik impas supaya tidak mengganggu dana operasional

c. Syirkah Inan

Adalah kerjasama bisnis dimana kedua belah pihak mempunyai peran yang sama yaitu pemodal (memberi modal) sekaligus pengelola (menyumbang keahlian). Pola ini cocok untuk mereka yang memiliki modal tapi kurang percaya diri karena keahlian belum cukup, jadi butuh mitra

yang lebih ahli. Selain itu cocok juga untuk mereka yang ingin bisnisnya sekarang melejit sehingga butuh mitra yang mau senasib sepenanggungan, tak hanya ahli dan rela bekerja tapi juga mau menanggung kerugian uang. Inilah solusi paling adil bagi mereka yang memiliki semangat sama-sama berjuang dari 0.

Ketentuan modal dalam syirkah ini hampir sama dengan syirkah mudharabah, yaitu

- ✓ Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya
- ✓ Jumlah disini tidak harus sama antara pihak 1 dan pihak 2.
- ✓ Dapat menyetor modal berapapun, sebanyak yang mereka mampu.
- ✓ Tidak boleh piutang serta modal dapat diberikan secara tunai atau bertahap.

Keuntungan yang diperoleh berupa prosentase dari keuntungan usaha yang disepakati bersama. Ada 2 cara yaitu dengan membagi langsung sesuai jumlah pihak apabila jumlah mitranya sedikit. Dan membagi secara umum dahulu baru khusus apabila jumlah mitranya banyak. Caranya membagi hasil pemodal dan pengelola dulu, kemudian membagi lagi sesuai bobot modal masing-masing mitra dan bobot keahliannya yang berbeda-beda.

d. Modal Hutang

Berhutang pada dasarnya hukumnya halal, namun tidak dianjurkan kecuali dalam kondisi yang mendesak. Jadi alasannya harus darurat dan ukurannya kembali kepada kondisi orang atau standar kebiasaan masyarakat setempat. Tidak disebut darurat jika menggunakan utang untuk menambah aset produktif dan menjadi kaya raya.

Jika ingin berutang untuk bisnis, harus mematuhi aturan yang ada. Karena bahaya bagi orang yang berniat jahat tidak mau melunasi sejak awal. Siapapun yang berutang harusnya takut pada apa yang akan menyimpannya kelak di akhirat.

"Siapun yang berutang lalu berniat tidak mau melunasinya, dia akan bertemu dengan Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri."

(HR. Ibnu Majah)

Ia akan dijadikan pencuri dan pahalanya akan diambil untuk melunasi utang dunianya.

Ada **10 aturan** yang harus diperhartikan ketika ingin **berhutang**

- 1) Carilah kreditur yang tulus membantu dan insyaAllah pahala bagi kreditur ini sangat besar.
- 2) Catatlah dengan detail seperti nama kreditur, nilai utang, jatuh tempo, tujuan berutang. Dan ditandatangani kedua belah pihak guna mencegah keraguan, lupa kesalahan dan pertikaian.

- 3) Hadirkan saksi sebanyak 2 orang atau lebih, dari masing-masing pihak bila nilainya besar sebagai bukti.
- 4) Berikan jaminan untuk mengamankan uang kreditur, berilah ia barang jaminan.
- 5) Tidak boleh ada bunga atau denda. Haram membayar bunga (riba qardh) dan denda (riba nasiah) sekecil apapun persentasenya.
- 6) Mintalah kelonggaran waktu, bila belum bisa membayar tepat waktu, sampaikan udzur syar'i guna mendapat kelonggaran. InsyaAllah kreditur mendapat pahala sedekah.
- 7) Jangan lari ketika ditagih, harus siap menghadapi kreditur yang marah dan bisa saja mengeluarkan nada tinggi. Inilah tidak enakanya berutang dan mereka berhak melakukan itu. Tetaplah sabar, tidak menghindari dari teleponnya atau permintaan bertemu. Berani berutang maka harus berani bertanggung jawab
- 8) Jangan beri hadiah terkait utang, karena dapat menjadi riba apabila hutang belum lunas.
- 9) Melunasi utang sebelum bersedekah, karena hukum melunasi utang adalah wajib sedangkan bersedekah hukumnya sunnah. Jika jatuh tempo masih lama, boleh pakai uangnya untuk bersedekah.
- 10) Perbanyak doa lunas utang yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ karena bisa melepaskan dari jeratan utang sebesar gunung.

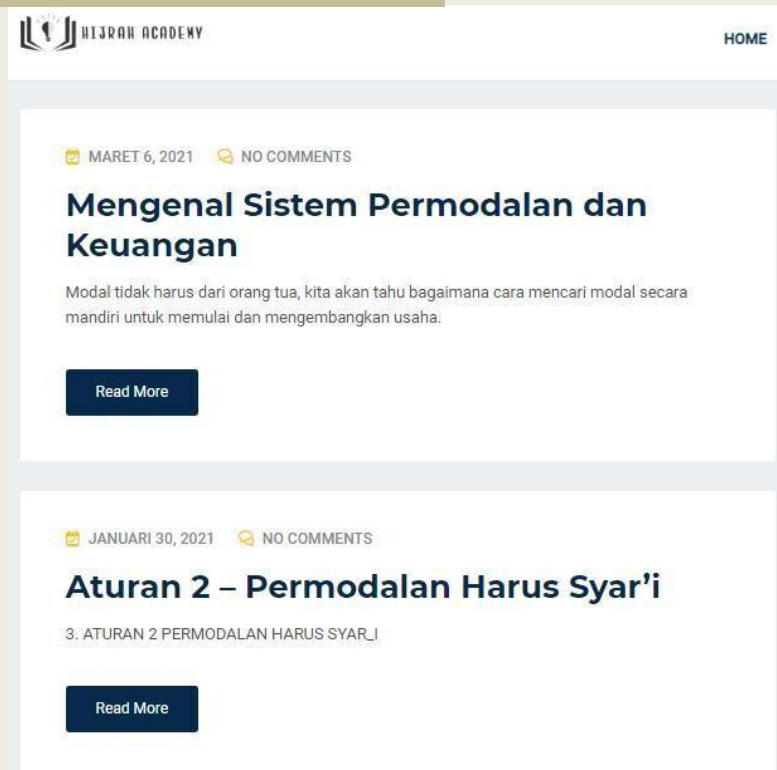
Do'a agar terbebas dari lilitan utang

"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebingungan dan kesedihan. Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang dan kesewenang-wenangan manusia"

Dalam mengembangkan modal untuk meningkatkan jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi maupun investasi. Semua itu bertujuan agar harta dapat bertambah sesuai yang diinginkan. Contoh di atas hanyalah sebagian dari sekian banyak skema permodalan yang dihalalkan dalam islam.



Kelas Hijrah Academy mengajarkan cara memperoleh
Modal Secara Syar'i dan mengelolanya



www.hijrahacademy.com

Kampusnya Pengusaha Hijrah

ALASAN 3. HIDUP TENANG DAN BISA BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN

Investasi syariah menggabungkan antara perolehan keuntungan maksimal dan tanggungjawab sosial. Sebagai salah satu bentuk investasi yang memiliki manfaat sosial yaitu investasi syariah. Dikarenakan investasi syariah tidak mendukung bisnis yang diharamkan oleh syariat islam, seperti judi, alkohol dan rokok. Sebaliknya, investasi syariah mendukung perbaikan yang banyak mengimplementasikan pada perbaikan lingkungan, sosial dan lain sebagainya.

Bagaimana implementasi bisnis kita ke dalam dunia sosial?

Jawabannya yaitu dengan **amal shaleh**. Amal shaleh yang dimaksud adalah yang bernilai sosial serta dapat memberi manfaat kepada orang lain. Menurut islam, amal sosial ini bernilai tinggi daripada amal individual. Karya yang berkembang di tengah masyarakat akan diberi ganjaran besar daripada aktivitas yang menguntungkan diri sendiri.

Dari sumber-sumber islam baik Al-Qur'an maupun hadits Nabi ﷺ, diketahui bahwa dimensi pengabdian atau ibadah sosial dan kemanusiaan dalam islam sesungguhnya jauh lebih luas dan lebih utama dibandingkan dengan dimensi ibadah personal. Dalam literasi fiqh klasik kita dapat melihat bahwa bidang ibadah (ibadah personal) merupakan satu dari banyak bidang keagamaan lain. Dalam buku-buku hadits kita juga melihat bahwa bab ibadah personal jauh lebih sedikit dibanding bab-bab yang lain.

Jika benar seperti itu, alangkah mulianya orang-orang yang berbisnis yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Ada **5 kelebihan** bagi orang-orang yang **fokus pada bisnis**:

a. Membawa dampak positif bagi orang lain

Dengan upaya memecahkan masalah sosial dan menawarkan solusi alternatif, kita bisa turut berkontribusi bagi masyarakat. Terlebih lagi, saat ini ada banyak isu kompleks yang membutuhkan kontribusi orang banyak, mulai dari isu lingkungan, sosial, ekonomi, kesehatan dan banyak lagi. Meskipun berbagai organisasi nirlaba dan pemerintah berupaya untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Tetapi tetap dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak.

Lewat bisnis ini kita bisa mendapatkan penghasilan sekaligus ikut ambil bagian dalam membantu memberikan solusi berkelanjutan terhadap berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat.

b. Membangun kesadaran akan masalah sosial

Tidak semua orang sadar akan berbagai masalah sosial yang ada disekitar mereka. Kalaupun sadar, banyak orang yang ragu ataupun tidak bisa mengambil tindakan lebih lanjut untuk menanggapi masalah tersebut karena kesulitan akses, masalah kepraktisan dan sebagainya. Melalui bisnis, kita dapat menawarkan produk atau jasa yang bernilai bagi konsumen sekaligus mengajak mereka

untuk lebih sadar terhadap masalah sosial yang menjadi fokus dari bisnis kita.

Seperti contoh bisnis dengan membuka *training* kelas berkebun. Terkadang berkebun dianggap remeh bagi mereka yang belum tahu manfaatnya. Padahal perlu diketahui bahwasanya berkebun merupakan salah satu pekerjaan yang sangat terpadang bahkan diabadikan baik dalam Al-Qur'an ataupun Hadits Nabi ﷺ .

"Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya."

(HR. Imam Muslim)

Berkebun tidak hanya memberi manfaat bagi seorang muslim saat di dunia, namun juga memberi manfaat untuk kehidupan di akhirat kelak. Sebab tanaman yang di konsumsi dan menjadi sumber kehidupan bagi manusia, hewan, dan burung akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

c. Membangun hubungan di luar tujuan ekonomi

Seorang pengusaha muslim yang sudah menanamkan betul-betul mindset syariah pada dirinya, akan memiliki niat yang lurus dan luas. Dengan begitu mereka akan senang hati berbisnis sekaligus membangun silaturahmi. Bahkan hubungan yang terbangun bisa melebihi batas geografis.

Berbagai sumber daya dan informasi dalam masyarakat bisa bermanfaat bagi sekelompok sosial serupa lainnya yang ada di negara lain.

Contohnya dalam kehidupan sehari-hari, awalnya kita menawarkan barang kepada orang yang tidak dikenal. Setelah melewati banyak percakapan ternyata sama-sama penggemar salah seorang ustadz. Dari kejadian inilah mereka saling mengingatkan dan bagusnya lagi sampai saling mengajak menghadiri majelis ilmu bersama. *MasyaaAllah..*

d. Tujuan dan kebahagiaan

Memberikan tujuan dan makna dalam hidup, jika kita benar-benar percaya dan peduli dengan misi yang kita angkat. Kita akan punya motivasi untuk terus berjuang setiap harinya. Hingga akhirnya kitapun akan merasa memiliki tujuan yang lebih besar dibanding sekedar mencari keuntungan.

Lewat bisnis kita dapat memberikan kontribusi pada masyarakat. Hal ini tentunya akan membawa rasa kepuasan dan kebahagiaan yang mungkin tidak bisa didapat dari sebatas mendapatkan profit.

e. Kepedulian konsumen semakin meningkat

Saat ini orang semakin peduli dengan produk yang mereka beli. Mereka ingin menggunakan produk atau jasa yang sejalan dengan nilai yang mereka pegang. Orang

tidak lagi sekedar mempertimbangkan harga, tetapi juga hal lainnya seperti bahan yang digunakan, dampak produk tersebut terhadap lingkungan dan lainnya.

Seperti halnya menjual gamis yang lebar, harganya tentu lebih mahal. Namun ketika ingin menerapkan aturan islam secara kaffah, seorang muslim tentunya harus mau untuk membelinya. Itulah yang perlu kita tekankan pada konsumen. Jangan melihat harganya namun melihat nilai dan manfaatnya bagi dirinya juga agama.

Jadi, berbisnis dengan **prinsip ilmu syariah** memang sangat **diwajibkan**, selain **memberi manfaat** kepada orang lain, juga dapat menimbulkan rasa **tenang dalam diri kita**.



ALASAN 4. PASAR BISNIS SYARIAH SANGATLAH LUAS

Peluang bisnis syariah di negara yang mayoritas penduduknya muslim memang sangat menjanjikan. Apalagi saat geliat ekonomi tengah menunjukkan trend positif. Salah satu contohnya adalah negara kita, Indonesia. Memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dengan potensi ekonomi yang luar biasa.

Itu baru Indonesia saja, jika kita ingin menyasar ke luar negeri juga tak kalah luasnya. Jumlah pemeluk agama islam di dunia terus mengalami peningkatan. Jumlah muslim diperkirakan akan mencapai 2,7 miliar pada tahun 2050, ini akan menjadikan 29% penduduk dunia nantinya adalah orang islam. Peningkatan yang signifikan ini terutama disumbang populasi muslim eropa yang akan merangkak naik sampai 10%. Bahkan India, negara terpadat di dunia yang mayoritas beragama hindu, akan menjadi negara dengan penduduk umat islam terbanyak di dunia mengalahkan Indonesia.

Kita fokus dulu ke negara kita. Sepuluh tahun terakhir ini kita menyaksikan geliat pasar muslim di tanah air yang luar biasa. Perubahan cepat ini menghasilkan industri-industri baru seperti industri fashion hijab, kosmetik halal, industri budaya islam, hingga hotel syariah yang sebelumnya seperti mati suri.

Ada 4 fase dalam perkembangan pasar muslim hingga saat ini:

a. *Long Sleep*

Fase pertama adalah masa-masa tidur panjang, dimana secara ukuran dan pertumbuhan masih sangat kecil sekali. Di masa ini tak banyak brand yang menarget pasar muslim dan memosisikan diri sebagai brand berorientasi islam. Kalaupun ada, brand tersebut tak masuk kedalam *brand* yang banyak dilirik.

b. *Market Euphoria*

Kondisi diatas berubah begitu drastis ketika memasuki millennium baru. Terjadi saat menjelang tahun 2010-an, dimana berbagai industri yang menarget pasar muslim tumbuh subur setelah sekian lama layu. Ada 11 industri yang berkembang pesat seperti *fashion hijab*, kosmetik halal, keuangan syariah termasuk emas, pendidikan dan sekolah islam, hotel syariah, hingga zakat. Disini terjadi pergeseran perilaku konsumen muslim di dunia dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan *spiritual value* mulai menjadi prioritas pengambilan keputusan konsumen.

Yang dimaksud spriritual value adalah manfaat yang didapat oleh konsumen dari ketaatan pada ajaran islam saat mereka mengonsumsi produk. Misalnya ketika konsumen membeli pakaian syar'i, mereka mendapat spiritual value karena telah menjalankan perintah-Nya.

Dengan pergeseran perilaku konsumen ini, brandpun mulai berlomba-lomba memberikan spiritual value kepada konsumen dalam bentuk kehalalalan produk, ketaatan syariah atau kesesuaian dengan ajaran Nabi .

c. *Sharia Deepening*

Setiap euphoria tentu ada koreksinya, setelah tahun 2015 beberapa industri produk muslim mulai terlihat kelelahan meskipun tetap tumbuh. Dalam sirkus industri hal ini wajar setelah sebelumnya mengalami perkembangan pesat.

Namun dilain sisi ada pergeseran yang menarik, yaitu konsumen muslim semakin menuntut kedalaman kehalalan dan ketaatan syariah dari produk ataupun jasa yang dikonsumsi. Fase ini ditandai dengan tingginya kesadaran masyarakat yang perlahan-lahan mulai meninggalkan riba.

Kini kian banyak komunitas-komunitas yang mengampanyekan antiriba, disisi lain banyak juga selebriti berhijrah. Perlu diketahui influencing dari para selebriti ini cukup besar karena menjadi role model para fans dan *followers*-nya.

d. *Halal Boom*

Setelah tahun 2019 pasar muslim kian menggeliat seiring dengan diimplementasikannya Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU-JPH). Menurut UU tersebut semua produk yang terkait dengan makanan, minuman, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi hingga produk rekayasa genetik di seluruh wilayah Indonesia harus memiliki sertifikat halal.

Artinya setiap produk dilarang beredar di Indonesia jika tidak bersertifikat halal. Jika UU tersebut konsisten

diberlakukan tanpa ada penundaan, maka bisa dipastikan akan banyak lagi pengusaha yang berduyun-duyun berhijrahkan produknya.

Sangat wajar apabila geliat bisnis berbasis syariah semakin meningkat dan pasarnya telah menyebar ke berbagai sektor usaha. Salah satu alasannya adalah prinsip dasar bisnis ini yang menguntungkan untuk semua orang, sehingga membuat banyak pihak tertarik untuk terjun ke dalamnya.

Kita sebagai pengusaha muslim yang sedang menekuni bisnis syariah, sebelum terjun secara langsung yang perlu dilakukan adalah memulainya dengan hal baik. Berikut ini beberapa tips yang bisa diterapkan sebelum memulai bisnis tersebut:

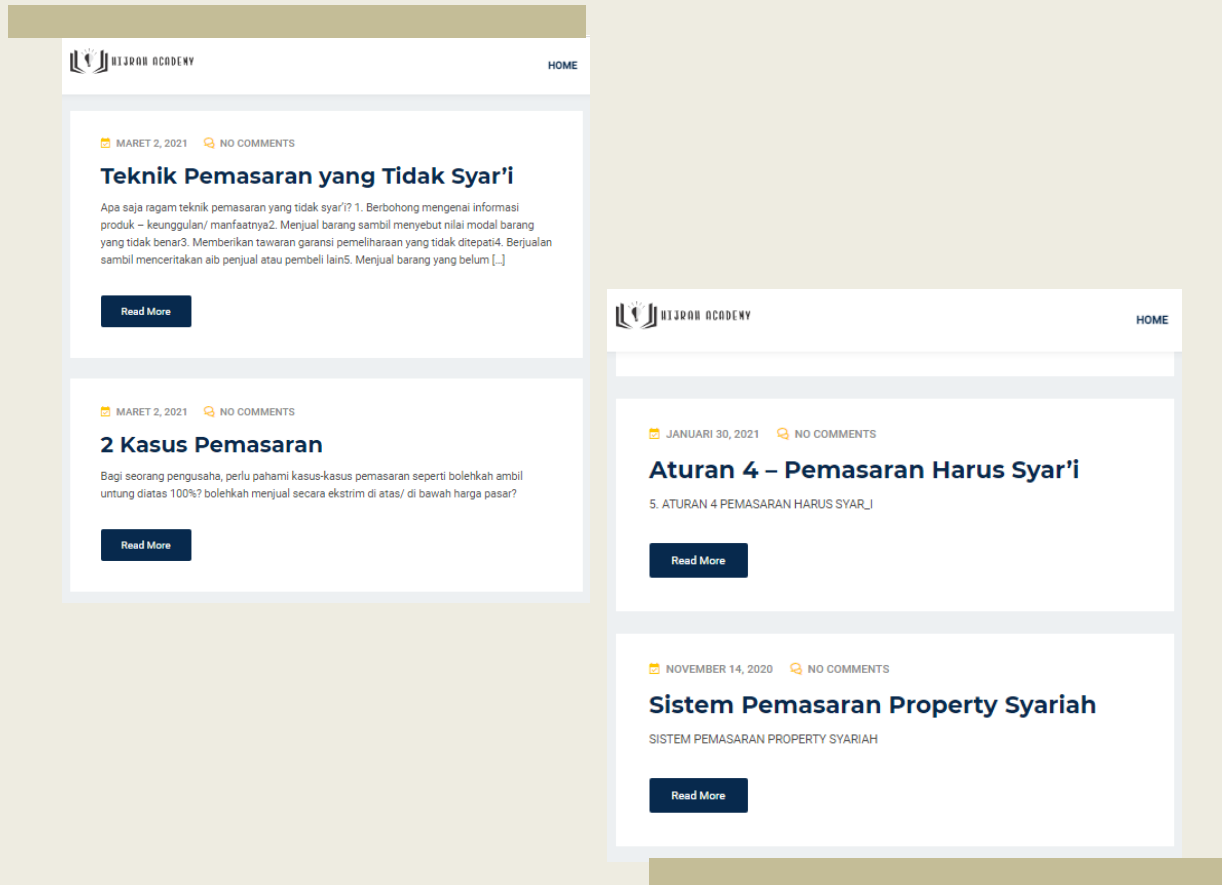
- ✓ Pastikan segala dana yang digunakan terbebas dari unsur riba dan gharar
- ✓ Adanya akad jual beli kala melakukan penjualan dalam bentuk offline maupun online
- ✓ Produk yang dijual harus halal dengan memastikan semua bahan pembuatannya halal. Begitu pula ketika kita menjual produk jasa, pastikan semua prosedurnya sesuai standar syariah.
- ✓ Setiap keuntungan yang didapatkan harus dibagikan secara adil dan terbuka kepada setiap rekanan yang bergabung dalam bisnis tersebut.

Memulai bisnis syariah di negara dengan mayoritas penduduk muslim sangatlah mudah dilakukan. Namun, ketika mengaplikasikan jenis bisnis seperti ini perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa kita paham dasar hukum dan apa saja yang harus dilakukan sehingga tidak bertentangan dengan syariat agama islam.

Selain itu agar bisnis kita semakin berkembang dan dikenal banyak orang, jangan lupa untuk mengoptimalkan strategi pemasaran.



Akses kelasnya di www.HijrahAcademy.com untuk mendapatkan **strategi pemasaran jitu!**



www.hijrahacademy.com

Kampusnya Pengusaha Hijrah

ALASAN 5. BEKAL DUNIA AKHIRAT DAN AMAL JARIYAH

Betapa rugi seorang pengusaha apabila menjalani hidup sekedar mengejar kemegahan duniawi tanpa memikirkan sedikitpun bekal akhirat. Investasi yang dilakukan hanya melihat seberapa besar keuntungan tanpa memedulikan apakah di dalamnya dijalankan sesuai prinsip syariah atau tidak.

Jiwa pengusaha muslim dalam berbisnis yang benar adalah berorientasi pada keuntungan jangka pendek (dunia) dan jangka panjang (akhirat). Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam islam harus menjadi parameter utama untuk dijadikan pegangan. Nilai ibadah yang luas, dimana bukan hanya terkait dengan aspek ritual saja, dapat dijadikan motivasi utama dalam membangkitkan semangat berbisnis. Motivasi ibadah untuk meraih ridho Allah ﷻ ini dapat dijadikan dorongan untuk membangkitkan jiwa-jiwa bisnis dan kewirausahaan, sebab menumbuhnya jiwa bisnis merupakan awal dalam membentuk dan menciptakan pribadi yang ulet, tanggung jawab dan berkualitas hingga akhirnya dapat bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja.

Adapun selain itu, gencarnya modernisasi disegala aspek membuka peluang persaingan bisnis yang semakin tidak terkendali, yang seringkali terjadi persaingan bisnis ataupun usaha yang tidaklah sehat. Itulah sebabnya, integrasi antara ketaatan dalam ibadah dengan semangat membangun bisnis sangatlah dibutuhkan.

Sikap jujur akan mengundang banyak simpati, relasi, dan membuat orang lain dengan kerelaannya menaruh dan memberikan kepercayaan seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (QS. Az-Zariyat : 56)

Dapat ditafsirkan bahwa setiap aktivitas manusia sesungguhnya adalah ibadah dan keseluruhan dari semua aktivitas tersebut adalah kesejahteraan manusia di dunia maupun kemenangan di akhirat. Kesejahteraan itu sendiri erat kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh manusia. Konsep beruntung dalam islam memiliki 3 dimensi; yakni jangka pendek (dunia) jangka menengah (alam kubur) dan jangka panjang (akhirat).

Maka seperti halnya bisnis seharusnya tidak boleh berhenti untuk kepentingan jangka pendek atau bisnis itu sendiri, bukan pula sekedar mencari keuntungan dalam hal yang sempit, tetapi sekaligus harus sebagai ibadah.

Berbisnis menjadi bagian penting dari ibadah, sehingga jalan yang ditempuh seyogyanya juga sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Islam memandang penting semua itu dan mengaturnya sedemikian rupa, agar manusia bisa dengan mudah menjalankan bentuk ibadah-ibadah lainnya seperti mencari nafkah terhadap keluarga, menyantuni anak yatim, membayar zakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jika bercita-cita ingin menjadi kaya dengan bekerja keras aktualisasinya harus ke dalam ranah ibadah.

Syariat islam memandang penting kekayaan untuk dapat mendukung pelaksanaan ketentuan-ketentuan Allah ﷻ. Setidaknya terdapat dua rukun islam yang mensyaratkan kemampuan ekonomi yang cukup, yakni kewajiban membayar zakat dan melaksanakan haji. Lebih lanjut Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya;

"Kemiskinan bisa membawa orang kepada kekufuran".

Berarti kemiskinan bisa menjadi ancaman terhadap iman, bahkan dalam banyak kasus seorang muslim berpindah keyakinan dengan alasan kebutuhan ekonomi, naudzubillahi min dzalik.

Sudah seharusnya dari sekarang kita tanamkan dalam diri kita sebagai seorang muslim untuk bangkit memerangi kemiskinan yang masih menimpa banyak saudara kita, umat islam.

Pengusaha muslim seharusnya bersyukur atas sebab Rasulullah ﷺ membekali kita dengan ilmu bisnis yang lengkap, sikap beliau wajib kita jadikan panutan dalam berbisnis.

"Sungguh penghasilan yang terbaik ialah penghasilan para pedagang yang apabila berbicara, ia tidak berbohong; apabila ia diberi amanah, ia tidak berkhianat; apabila ia berjanji, tidak mengingkari; apabila ia membeli, tidak mencela; apabila ia menjual, tidak berlebihan (dalam menaikkan harga); apabila ia berhutang, tidak menunda-nunda pelunasan; dan apabila ia menagih hutang, tidak memperberat orang yang sedang kesulitan."(HR. Al-Baihaqy)

Lantas **bagaimana berbisnis dengan motivasi ibadah?**

7 etika bisnis yang diajarkan Nabi ﷺ diatas bermuara pada satu sifat yaitu kejujuran. Kejujuran menuntut apa adanya, kejelasan, keterbukaan, keberanian dan tanggung jawab. Semua integritas seseorang dalam manajemen diukur pertama kali dari sudut kejujuran. Dengan demikian kejujuran berdampak pada kesuksesan, dan sebaliknya ketidakjujuran berdampak pada kejatuhan.

Sifat jujur dan amanah adalah sifat utama Nabi ﷺ , kedua sifat ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua sifat ini tidak bisa dimiliki secara spontan, melainkan memerlukan pembiasaan panjang hingga menjadi tabiat. Itulah pegangan utama pengusaha muslim yang ingin berbisnis syariah agar kelak mendapatkan tempat terbaiknya di akhirat.

Kemudian, bisnis juga dapat menjadi amal jariyah. Selain infak dan sedekah yang sudah pasti baiknya, seorang pengusaha muslim itu sangat mungkin meninggalkan sebuah atau bahkan banyak warisan yang manfaatnya besar dan tidak terputus. Jika harta yang kita miliki saat ini adalah harta yang baik dari hasil bisnis yang benar sesuai aturan syariah, nantinya kita dapat mewariskannya kepada anak cucu kita. Dan mereka kedepannya akan menggunakannya untuk hal-hal yang baik, yang bermanfaat bagi orang lain dan agama.

Sudahkah bisnis Anda menjadi amal jariyah? Pikirkan!

Selagi ada waktu, mari kita sama-sama berbenah.

ALASAN 6. HARTA LEBIH BERKAH DIKELOLA DENGAN HUKUM SYARIAH

Harta yang berkah adalah harta yang disenangi oleh Allah ﷻ. Untuk mendapatkan keberkahan harta, harus diperoleh dengan cara yang halal. Karena Allah ﷻ tidak mungkin memberkahi harta yang haram. Ia tidak harus banyak, sedikit tapi berkah lebih baik daripada yang banyak tapi tidak berkah.

Allah ﷻ berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 100:

"Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung".

Tidaklah sama kualitas antara harta haram dengan harta halal, sekalipun harta haram begitu menakjubkan banyaknya, sekali lagi tidaklah sama.

Secara mentalitas dan psikologis harta mampu mempengaruhi hati manusia. Harta haram apapun bentuknya yang diperoleh dari hasil mencuri, merampok, menipu, korupsi, riba, suap hanya akan menuntun pemiliknya untuk menjadi rakus dan kejam. Mengalami kebutaan hati nurani karena tidak mampu lagi membedakan mana harta yang baik dan tidak baik. Hanya hewanlah yang berperilaku demikian, memakan apa saja yang dihapannya tanpa peduli siapa pemilik makanan tersebut.

Seseorang yang terbiasa mengonsumsi harta haram, jiwanya akan meronta-ronta. Merasa tidak tenang, tanpa diketahui sebabnya. Kegelisahan demi kegelisahan akan terus

menyeretnya ke lembah yang semakin jauh dari Allah ﷻ. Lama-kelamaan ia tidak akan merasa berdosa dengan kemaksiatan. Karenanya tidak mungkin harta haram, sedikit apalagi banyak bisa mengandung keberkahan. Allah ﷻ sangat membenci harta haram dan pelakunya. Seseorang yang terbiasa menikmati harta haram do'anya tidak akan akan Allah ﷻ terima.

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari berbagai kejadian dalam kehidupan yang menunjukkan bahwa harta dapat menjadi musibah dan ujian bagi pemiliknya. Amat sangat mudah bagi Allah ﷻ mengambil apa saja yang ada pada diri kita. Sebab semua yang kita miliki saat ini hanyalah titipan dari-Nya.

Tidak ada gunanya seorang pengusaha yang menyombongkan diri atas harta yang dimilikinya, proyek dimana-mana, rumah dan kendaraan yang mewah. Ingatlah, semuanya hanyalah titipan dan ujian. Dengan kehendak Allah ﷻ, semula yang kaya raya dapat mejadi bangkrut dalam seketika.

Dari harta haram juga menyebabkan do'anya ditolak, sedekahnya pun ditolak. Rasulullah ﷺ bersabda;
"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu thayyib (baik). Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang thayyib (baik)." (HR. Muslim)

Maka tidak ada jalan lain untuk meraih keberkahan kecuali hanya dengan mencari harta halal walaupun sedikit dan Nampak tidak berarti.

Ciri utama harta yang berkah adalah:

a. Menambah ketaqwaan

Semakin banyak rezeki yang kita peroleh, semakin tunduk kita kepada Allah ﷻ. Tidak merasa sombong sebagaimana yang dilakukan Fir'aun dan Qarun yang keduanya melakukan pembangkangan terhadap Allah ﷻ dengan menganggap dirinya tuhan dan mendapatkan kekayaan atas jerih payah dirinya sendiri tanpa bantuan Allah ﷻ.

Sikap yang benar adalah ketika kita diberi harta yang melimpah tetapi tetap rajin datang sholat berjamaah, pandangannya tunduk kepada orang lain tanpa ada terlihat kesombongan. Kesehariannya sederhana jauh dari keborosan. Tetap menjaga aurat, dan ketika waktunya membayar zakat tidak pernah ditunda.

b. Memberikan rasa aman

"Tidak kamu perhatikan bagaimana Allah ﷻ telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Rabbnya. Allah ﷻ membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun". (QS. Ibrahim : 24 -26)

Allah ﷻ mengumpamakan setiap kebaikan termasuk di dalamnya harta halal dengan sebuah pohon yang kokoh, akarnya menghujam ke bumi, cabangnya menjulang ke langit, memberikan buahnya setiap saat. Sebaliknya setiap keburukan termasuk harta haram, akan menjadi seperti pohon yang goyah, akarnya hanya melingkar dipermukaan bumi, tidak berbuah serta tidak memberikan rasa aman bagi siapa saja yang berteduh dibawahnya.

c. Mengantarkan pada amal shaleh

Allah ﷻ memerintahkan kepada para Nabi dan Rasul untuk memakan rezeki halal dan baik yang dikaruniakan Allah ﷻ kepadanya, dan sekali-sekali tidak dibolehkan memakan harta yang haram. Apa yang Allah ﷻ perintahkan kepada Nabi dan Rasul wajib bagi kita untuk dijalankan. Kita juga harus selalu mengerjakan perbuatan yang baik, dan menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar.

"Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mu'minun: 51)

d. Mendorong untuk bersyukur

Tiada kenikmatan, apapun wujudnya yang dirasakan manusia melainkan datang dari Allah . Atas dasar itulah Allah mewajibkan manusia untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya. Dengan cara senantiasa mengingat bahwasanya kenikmatan tersebut datang dari Allah ﷻ , diteruskan mengucapkan hamdalah, dan selanjutnya menafkahkan kekayaannya di jalan-jalan yang diridhai Allah ﷻ

Seseorang yang telah mendapatkan taufik untuk bersyukur, ia akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Sehingga Allah ﷻ akan senantiasa melipatgandakan kenikmatan baginya.

ALASAN 7. DIKUMPULKAN BERSAMA RASULULLAH DI AKHIRAT

Keutamaan bagi seorang pedagang yang selalu berpegang teguh pada aturan syariah, mereka akan dimuliakan dengan keutamaan yang besar dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah ﷻ

Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti)." (HR. Ibnu Majah)

Berdagang yang halal dengan sifat-sifat terpuji yang disebutkan dalam hadits ini adalah pekerjaan yang disukai dan dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

Pengusaha muslim yang berhak mendapatkan kemuliaan dan bersama Rasul-Nya adalah mereka yang memiliki niat bersih. Hal ini hanya bisa kita wujudkan apabila aktivitas bisnis yang kita lakukan didasarkan pada keimanan terhadap Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ. Dengan demikian nilai keimanan yang ditempatkan sebagai landasan aktivitasnya tidak semata-mata mencari keuntungan material, melainkan akan selalu memperhatikan proses semua bisnisnya selalu berada di jalur syariah.

Di samping itu, apabila nantinya menderita kerugian, tidak boleh berlarut-larut dalam kekecewaan dan putus asa. Kita harus senantiasa optimis menjalankan bisnis.

Selain yang dijelaskan diatas, pengusaha muslim juga harus memiliki semangat berjihad, dalam arti sungguh-sungguh dan serius dalam menjalankan bisnis hingga bisnisnya menjadi berkembang. Dengan semangat ini, maka keuntungan yang diperoleh nantinya akan mendorong kita untuk memanfaatkan pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Bahkan ada pula dengan semangat jihad ini, rela mengorbankan jiwanya untuk kegiatan-kegiatan *fii sabilillah*.

Dua prinsip itulah yang menjadi pedoman para sahabat Nabi ﷺ dalam melakukan transaksi bisnis mereka.

Sudahkah kita menjadi pengusaha yang jujur dan senantiasa menyedekahkan harta kita di jalan Allah?

Bagi Anda yang bisnisnya sampai sekarang masih berkecimpung pada dunia keharaman baik proses maupun produknya, jangan harap dapat berkumpul bersama Rasulullah ﷺ. Sudah sepatutnya kita bertaubat dan berhijrah menuju jalan yang benar. Menjauhi riba, gharar dan zalim dalam segala aspek bisnis, baik modal, produksi, operasional, pemasaran, hingga akad-akadnya.

Kita semua hanya bisa berusaha. Berusaha untuk selalu amar ma'ruf nahi munkar. Berbuat kebaikan dan menjauhi kemunkaran, menjauhi hal-hal yang tidak baik. Semoga Allah ﷻ selalu menunjukkan jalan lurus bagi kita semua agar kita dapat istiqomah berada di jalan kebaikan.

Belajar bisnis syariah-profesional di

www.hijrahacademy.com

Kampusnya Pengusaha Hijrah



SUPER MURAH !

**Belajar Bisnis Syariah-Profesional
Terlengkap Pertama di Indonesia**

HANYA 195K/tahun

Benefits



Tersedia
70+ kelas



300+ Materi
(Modul & Video)



Bebas Akses
24 jam

WWW.HIJRAHACADEMY.COM

7 TAHAP MENGKONVERSI BISNIS KE SYARIAH

Perintah menjalankan semua perintah Allah ﷻ dan menjauhi laranganNya bukan hanya untuk ibadah tapi juga bisnis. Jika bisnis Anda sampai sekarang masih belum syariah, sudah waktunya untuk dikonversikan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini.

a. Mindset

Mindset adalah pola pikir seseorang dalam memandang sebuah permasalahan yang ada. Dalam hal ini PR kita adalah bagaimana cara menempatkan mindset syariah pada diri kita. Mengubah pola pikir dari konvensional menjadi berpegangan pada aturan syariah.

b. Permodalan

Modal adalah salah satu syarat dasar dalam memulai bisnis. Jika sudah memiliki mindset syariah maka permodalan pun akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits

c. Produk

Terkadang dalam menentukan ide bisnis kita selalu memandang dari sisi untung atau tidaknya, bakal banyak yang minat atau tidak, akan di kemas seperti apa nantinya. Jarang sekali kita memikirkan sisi aturan syariahnya, apakah barangnya halal dijual atau tidak.

d. Penjualan

Penjualan pada umumnya berkaitan dengan cara memasarkan produk, agar dapat menggapai konsumen seluas-luasnya, menggunakan strategi yang tepat sehingga produk laku keras. Syariah telah mengatur dengan memberi petunjuk mana strategi yang halal dilakukan dan mana yang haram.

e. Akad Jual Beli

Jika produk kita sudah halal, dan sudah spasarkan dengan cara halal, kini saatnya bertemu dengan calon konsumen untuk melakukan akad. Namun pada kenyataannya banyak yang belum paham bahwa pada jual beli terdapat akad yang harus dipenuhi, yaitu rukun dan syarat jual beli.

f. Operasional

Melakukan manajemen operasional yang benar sesuai syariah. Manajemen operasional adalah upaya untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimum dalam hal penggunaan sumber daya perusahaan, baik SDM, SDA maupun aset-aset lainnya.

g. Keuangan

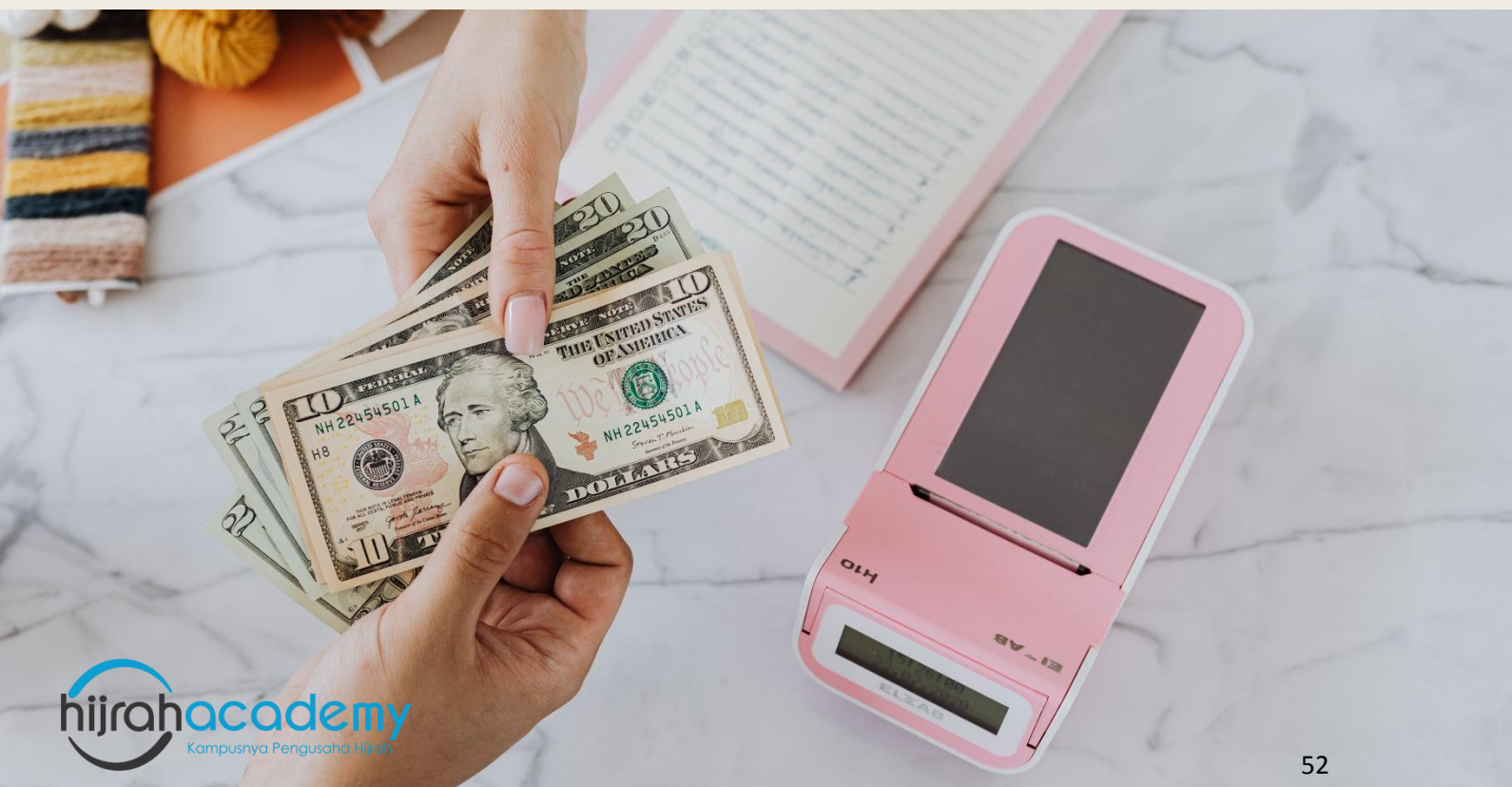
Keuangan adalah hal penting namun terkadang disepelekan oleh para pengusaha, karena kebanyakan fokus pada penjualan saja. Padahal tanpa pembukuan, hasil penjualan tidak rapi, tidak tahu untung ruginya berapa. Jika

masalah keuangan berlarut-larut suatu saat akan meledak dan bisnis akhirnya gulung tikar.

7 tahapan ini yang **boleh** dan **tidak boleh** dilakukan oleh seorang pengusaha ketika **memastikan prosesnya halal** dari hulu ke hilir

Mindset	<ul style="list-style-type: none">▪ Tempatkan syurga neraka diatas untung rugi▪ Miliki sifat yang benar bagi pengusaha muslim▪ Selaraskan bisnis dan perilaku keseharian
Permodalan	<ul style="list-style-type: none">▪ Bukan berasal dari pinjaman ribawi▪ Bukan bersumber dari harta haram▪ Tidak ada bagi hasil bernilai tetap setiap bulan▪ Tidak menzalimi dalam pengembalian modal
Produk	<ul style="list-style-type: none">▪ Bukan termasuk benda haram▪ Tidak mengandung zat najis▪ Tidak memuat unsur kesyirikan▪ Proses produksi tidak dilarang syariat
Penjualan	<ul style="list-style-type: none">▪ Tidak berpromosi dengan cara haram▪ Tidak menjual barang haram maupun najis▪ Tidak melayani pembelian untuk kepentingan haram

Akad Jual Beli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menggunakan akad ribawi ▪ Tidak mengandung unsur gharar ▪ Tidak memaksa ataupun menzalimi
Operasional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak melanggar ketentuan menyewa tempat ▪ Tidak menzalimi pegawai ▪ Tidak menggunakan produk Bank yang haram
Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengontrol utang secara ketat agar pembayaran tepat waktu ▪ Transparan pada data kepada pemodal ▪ Membayar zakat karena wajib



TIPS AGAR BISNIS TETAP BERADA DIJALUR SYARIAH

a. Meniru Karakter Rasulullah dalam Berbisnis

Karakter yang diajarkan Rasulullah ﷺ dalam menjalankan bisnis dan harus dipegang teguh oleh pengusaha muslim diantaranya adalah :

1) Shidiq

Shidiq berarti berkata benar atau jujur. Bersikap jujur berarti tidak ada pertentangan antara yang kita ucapkan dan yang kita perbuat.

Bentuk kejujuran dalam bisnis antara lain adalah ketika memberikan informasi maupun menjelaskan sebenarnya kepada konsumen terkait keunggulan produk dan sekiranya terdapat cacat ataupun kelemahan maka disampaikan juga secara benar tanda ada yang ditutup-tutupi.

Pengusaha yang jujur biasanya berpandangan bahwa harta tidak akan bertambah dengan berlaku curang sebagaimana juga tidak akan berkurang karena berlaku jujur. Satu rupiah yang diberkahi Allah ﷻ jauh lebih baik daripada jutaan rupiah yang dicela dan diajuhkan dari berkah yang barangkali bisa menjadi sebab kehancuran di dunia maupun akhirat.

2) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Pengusaha muslim yang amanah memiliki komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang telah disepakati ketika akad. Mereka akan berusaha memberikan setiap hak pembeli atau konsumen tanpa mengurangi sedikitpun, dan tidak akan mengambil bagian kecuali menjadi haknya.

Contoh nyata perilaku yang amanah adalah tidak mengurangi timbangan dan takaran dari barang-barang dagangan, sehingga tidak merugikan konsumen. Selain itu juga selalu menepati janji baik kepada rekan bisnis, pelanggan atau pihak-pihak yang bersangkutan.

3) Fathanah

Fathanah artinya cerdas atau memiliki intelektualitas yang tinggi. Memiliki intelektualitas merupakan keistimewaan yang bernilai mahal, karena anugerah yang hanya diberikan kepada manusia. Dengan intelektualitas kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan ide-ide kreatif dan inovatif yang sangat berguna dalam menjalani bisnis.

Korelasi fathanah dengan bisnis yaitu segala aktivitas harus didasari dengan pertimbangan yang matang, tidak asal-asalan dan dijalankan secara professional. Pengusaha muslim yang cerdas dapat dengan cermat memprediksi situasi persaingan dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat.

4) Tabligh

Tabligh artinya komunikatif. Pengusaha muslim sebaiknya memiliki sifat komunikatif, sehingga dapat menyampaikan gagasan dalam format yang sesuai dengan kondisi umat sehingga lebih mudah dipahami.

Pengusaha muslim haruslah menjadi komunikator handal dalam mengkomunikasikan visi-misi perusahaan dengan baik kepada investor dan mitra bisnis. Selain itu juga harus mampu menyampaikan keunggulan produknya dengan jujur dan benar tanpa menyinggung perasaan pelanggan.

b. Berkumpul Bersama Pengusaha Hijrah

Menghadiri majelis ilmu dan bergabung dalam komunitas anti riba akan memberikan manfaat luas bagi orang hijrah. Mereka akan saling mendo'akan dalam kebaikan, mengajak beramal shaleh, mengingatkan diri ketika tidak istiqomah.

Berkumpul bersama teman yang shaleh akan punya pengaruh besar dalam menguatkan iman dan terus beristiqomah, karena kita akan terpengaruh dengan kelakuan baiknya hingga semangat untuk beramal.

"Seseorang itu bisa dinilai dari orang yang menjadi teman dekatnya"

Tak hanya itu, mereka akan memberikan apapun yang mereka punya untuk membantu kita tetap di jalan-Nya. Seperti bantuan ilmu, bantuan uang bagi yang kekurangan modal maupun yang terlilit utang.

c. Senantiasa Membayar Zakat

Zakat ini wajib hukumnya apabila sudah mencapai batas nishab yaitu 85 gram emas yang setara dengan 50 juta setahun dan jumlah tersebut sudah melewati satu tahun. *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna memberisihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* (QS. At-Taubah : 103)

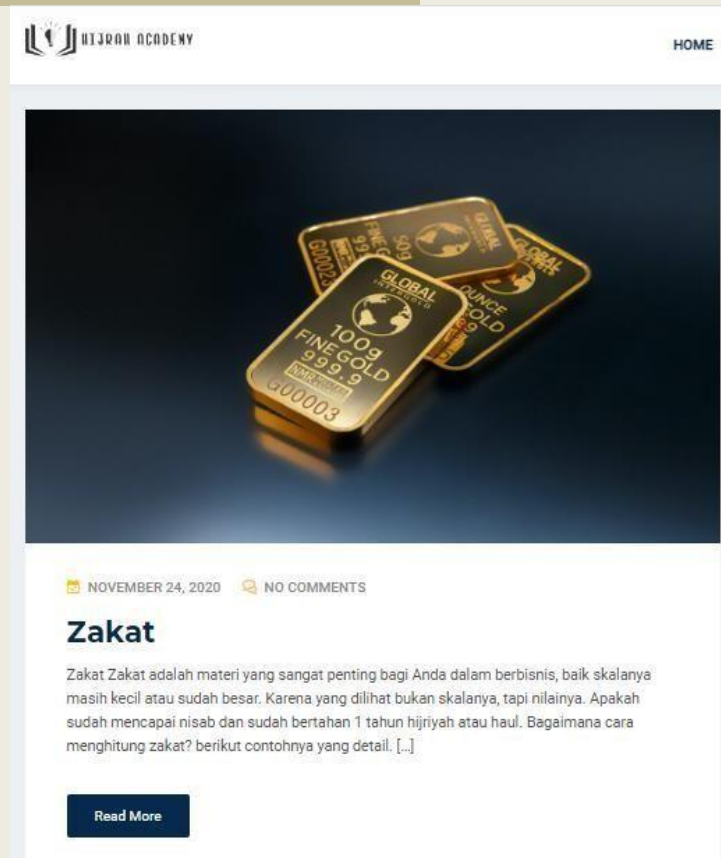
Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa zakat berfungsi sebagai cara untuk membersihkan harta. Sedangkan harta dalam bisnis bermakna harta atau aset yang terlibat dalam akad jual beli dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dalil zakat perdagangan dapat merujuk pada QS. Al-Baqarah : 267

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu".

Dalam menentukan besaran harta yang wajib dizakati terdapat rumusnya yaitu : $2,5\% \times (\text{aset lancar} - \text{utang jangka panjang})$

Hijrah Academy memiliki **Kelas Zakat** untuk Anda yang ingin belajar lebih dalam mengenai zakat!



www.hijrahacademy.com

Kampusnya Pengusaha Hijrah

DAFTAR PUSTAKA

Bekal Dunia Akhirat. Noerma Komalasari

Berilmu Sebelum Berbisnis. Yudha Adhyaksa

Bisnis sebagai Ibadah, Sebuah Manifestasi Kesalehan Sosial.

Anom Garbo

Bisnis Syariah : Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis yang

Humastik dan Berkeadilan. Asmuni, Siti Mujiatun

Entrepreneur dan Pahala yang Tidak Pernah Berhenti.

Kampungsyariah.com

Fiqh Muamalah. Hendi Suhendi

Ini Dia, Ciri-ciri Harta Penuh Berkah. Saad Saefullah

Kumpulan Khotbah Bisnis dan Keuangan Syariah. Anggota Asosiasi

Dewan Pengawas Syariah Wilayah IV

Mengenai Riba, Jenis, Dasar Hukumnya dan Mengapa

Diharamkan. <https://www.rumah.com/>

Menilik Pasar Bisnis Syariah di Indonesia. Andy Nugroho

Modal Bisnis dari Uang Haram. PengusahaMuslim.com

Modal dalam Perspektif Islam. Rasmini Yanti

Perkembangan Pasar Bisnis Syariah.

<https://economy.okezone.com/>

Tafsir Ibnu Katsir Surah Ibrahim ayat 24-26.

<https://alquranmulia.wordpress.com/>